

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang banyak mengalami perkembangan, kebanyakan mereka para pelaku bisnis masih saja memfokuskan tujuan utamanya pada pencarian keuntungan saja. Mereka tidak memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan disekitarnya. Adanya peristiwa sosial dan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus terkait dengan lingkungan yaitu Lapindo Brantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo (Sari, 2013). Kasus yang terbaru pada tahun 2014 pencemaran sungai Citarum yang diduga dilakukan oleh 71 perusahaan sekitar. Kasus-kasus kerusakan lingkungan tersebut menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat maupun perusahaan mengenai pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Selain itu bagi perusahaan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dapat membantu perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan. Masyarakat umum menginginkan perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat disekitarnya dan perusahaan mampu melakukan proses produksi yang ramah lingkungan tidak merusak kondisi ekosistem yang ada. Maka dari itu semua tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan oleh

perusahaan dalam laporan tahunan, sebagaimana ketentuan yang tercantum dalam UU no. 40 tahun 2007 Pasal 1 poin 3, yang menyebutkan bahwa: Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Selain itu, hal lain di dukung dengan adanya peraturan dari PSAK Nomor 1 Tahun 2004 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan paragraf 9 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Dari undang-undang dan peraturan dari PSAK tersebut perlu adanya pelaporan kepada masyarakat tentang kondisi perusahaan yang tidak hanya mengenai kondisi keuangan saja, akan tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya. Hal ini bisa dilihat dengan dibuatnya sebuah laporan pertanggungjawaban yang berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Dengan adanya pelaporan *sustainability report*, kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan akan semakin meningkat. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang transparan karena kepercayaannya terhadap pihak manajemen perusahaan yang lebih tinggi akan peramalan analisis

lebih akurat dan informasi yang lebih rendah asimetri (Ernst & Young, 2013). *Sustainability* (keberlanjutan) itu sendiri merupakan keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line (TBL)*, yang menyatakan perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). Untuk itu diperlukan laporan *sustainability report* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bias tumbuh secara berkesinambungan (Soeslistyoningrum, 2011). Menurut Wibowo dan Faradiza (2014) *sustainability report* mempunyai beberapa kegunaan, yang pertama bagi perusahaan sendiri, *sustainability report* berguna sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Yang kedua bagi para investor, *sustainability report* berguna sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus untuk media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu Sujoko dan Soebiantoro (2007) berpendapat bahwa kinerja perusahaan yang baik merupakan buah dari keberhasilan manajemen dalam mengelola *resources* perusahaan, yang mana akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan karena harga saham yang meningkat berimplikasi pada nilai perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) adalah organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2005 oleh lima organisasi terkemuka, yaitu *Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia* (IAMI), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Komite Nasional Kebijakan Governance* (KNKG), *Asosiasi Emiten Indonesia* (AEI) serta *Indonesian-Netherlands Association* (INA). *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) bertujuan untuk mendorong dan mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengungkapkan secara transparan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, berdasarkan rerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) *sustainability reporting* di Indonesia cukup baik perkembangannya, semakin banyak jumlah perusahaan di tanah air yang membuat laporan. Akan tetapi lembaga ini masih memandang kesadaran perusahaan untuk melaporkan *sustainability report* itu sendiri masih rendah (Meryana, 2013). Hal tersebut mungkin di karenakan pemerintah belum memberikan insentif kepada perusahaan untuk melaksanakan laporan berkelanjutan.

Belum lama ini tahun 2016 di Negara Indonesia mengadakan acara penganugrahan ISRA (*Indonesian Sustainability Reporting Award*), acara tersebut bertujuan untuk memberikan penghargaan atas keterbukaan dan akuntabilitas kepada

perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*). Berdasarkan data dari *Global Reporting Initiatives (GRI)* per Desember 2016 terdapat sebanyak 120 perusahaan yang telah membuat dan menerbitkan laporan mereka. Dalam penelitiannya, Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tujuan suatu perusahaan menggunakan *Sustainability Reporting Framework* yaitu untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders* seperti perbaikan kinerja keuangan, keunikan dalam *competitive advantage*, maksimalisasi profit serta kesuksesan perusahaan jangka panjang. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat. Oleh karena itu perusahaan harus melaporkan aktivitasnya secara terbuka dan adanya kepedulian terhadap kondisi sekitarnya.

Pengungkapan mengenai *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif mengenai hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk dan masalah sosial lainnya. Sementara itu Wibowo dan Faradiza (2014) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari profitabilitas dan likuiditas namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Di sisi lain Ramadhani dan Prajitno (2012) yang menunjukkan hasil

bahwa peningkatan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, walaupun menurut Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya yang menyatakan jika perusahaan dengan *high-profile* umumnya mengungkapkan mengenai informasi sosial ataupun *sustainability report* yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang *low-profile*.

Dalam menindaklanjuti penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terdapat kesenjangan antara satu dengan yang lain. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah periode penelitian dan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, ini menjadikan sebuah isu yang menarik untuk diteliti. Adapun hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu pada tabel berikut :

Tabel 1.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian	Kinerja Keuangan	Kinerja Pasar	Nilai Perusahaan
Imam Wibowo dan Faradiza, 2014	Tidak Mempengaruhi	Berpengaruh Signifikan	-
Sulistyoningrum dan prastiwi, 2011	Berpengaruh Positif	-	-
Ieman Aji Ramadani, 2016	-	-	Tidak Mempengaruhi
Dian Anggraeni Safitri, 2015	Berpengaruh Positif	Berpengaruh Positif	-

Sumber: Diolah oleh peneliti

Penelitian ini mengkompilasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Wibowo dan Faradiza pada tahun 2014 yang berjudul “Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan“. Penelitian dari Ieman Aji Ramadani tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai moderasi“ juga ditambahkan pada penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, sampel, dan periode yang digunakan. Selain itu, apabila penelitian sebelumnya pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menggunakan *GRI-G3 Guidelines*, penelitian ini mengacu pada *GRI-G4* yang terbaru. Oleh karena itu, didapatkan judul penelitian yang akan diteliti yaitu “**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, KINERJA PASAR, DAN NILAI PERUSAHAAN**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Pasar?
3. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang akuntansi keuangan terutama dalam memahami *sustainability report* di era globalisasi pada saat ini.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability report* sehingga diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, kinerja pasar, dan nilai perusahaan itu sendiri.
3. Bagi pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi atau wacana mengingat belum adanya standar eksplisit untuk menentukan kebijakan yang jelas dan pasti, mengatur pelaksanaan pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris:

1. Pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
2. Pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Pasar.
3. Pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.